

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kekaguman kita tentang Cinta Tuhan kepada umat-Nya dapat kita lihat ketika ibu mulai menyusui bayinya dengan ASI (Air Susu Ibu). Proses ini merupakan mukjizat yang harus disyukuri dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. ASI dikatakan mukjizat, hal ini dapat kita pahami dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada makanan di dunia ini yang sesempurna ASI. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang sekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Theresia, 2005).

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia (PERINASIA, 2004).

Manajemen laktasi adalah suatu tatalaksanaan yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa berjalan dengan sukses, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI, yang dimulai pada masa antenatal, perinatal dan postnatal. Manajemen laktasi pada masa postpartum meliputi ASI eksklusif, pemenuhan nutrisi pada ibu menyusui dan cara menyusui yang benar (Prasetyono, 2009).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi mulai

dikenalkan dengan makanan lain dan tetap diberikan ASI sampai berumur 2 tahun (Hubertin, 2004).

Pada tahun 1999 UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Found*) memberikan klasifikasi tentang jangka waktu pemberian ASI eksklusif. Rekomendasi UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan banyak negara lainya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Roesli, 2000).

Adapun usaha yang dilakukan agar pemberian ASI dapat diberikan secara eksklusif terutama pada ibu yang bekerja yaitu dengan cara memeras ASI. Memeras ASI secara tepat memerlukan waktu kira-kira 20-30 menit, khususnya pada hari-hari pertama bila hanya sedikit ASI yang di produksi, dan dapat disimpan disimpan dalam suhu ruangan sampai 8 jam (suhu ruangan 19^0-25^0C). Jika disimpan dalam lemari pendingin dapat bertahan 2 kali 24 jam. Jika disimpan dalam *freezer* dapat bertahan hingga 2 minggu sampai 4 bulan (0^0-4^0C). Cara pemberiannya dengan menghangatkan ASI dalam botol atau wadah yang direndamkan dalam air hangat (suhu kurang lebih 50^0C). (Suherni, 2008).

Produksi ASI yang baik tidak luput dari pengaruh pemenuhan nutrisi yang baik. Pada ibu menyusui dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral yang cukup, agar nutrisi ibu dan bayi tercukupi dan produksi ASI menjadi lancar. Selama menyusui, ibu dengan status gizi yang baik dapat memproduksi ASI sekitar 800 cc yang mengandung sekitar 600 kkal, sedangkan pada ibu dengan status gizi kurang biasanya memproduksi ASI kurang dari 800cc. Walaupun demikian,

status gizi tidak berpengaruh terhadap mutu ASI, kecuali volumenya (Sulistiyawati, 2009).

Pemberian ASI juga dipengaruhi oleh posisi dan cara menyusui yang benar, ibu dapat mengambil posisi duduk dengan punggung ibu bersandar, kaki dapat diangkat dan diluruskan ke depan sejajar dengan bokong, atau kebawah, tetapi harus diberi penyangga. Bayi tidur di pangkuan ibu dengan dialasi bantal. Posisi lain adalah ibu tidur miring dengan bantal agak tinggi dan lengan menopang kepala bayi. Sedangkan posisi saat segera setelah persalinan menyusui yang terbaik adalah ditelungkupkan di perut ibu sehingga kulit bersentuhan dengan kulit bayi. (Purwanti, 2004)

Masih banyak juga ditemukan masalah lain pada ibu postpartum seperti infeksi, puting susu nyeri atau puting susu lecet dan payudara bengkak. Hal ini merupakan masalah bagi ibu yang menyusui bayinya dan dapat mengurangi produksi ASI, sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan air susu untuk bayinya (Hubertin, 2004).

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah ibu nifas di seluruh propinsi di Indonesia sebanyak 3.213.860. Di Yogyakarta jumlah ibu nifas adalah 44,026 atau (86,2%) (Dinkes Yogyakarta, 2011), dan di Sleman jumlah ibu nifas adalah 12,412 atau (73.19%) (DINKES Sleman, 2011).

Namun pada kenyataannya masih terdapat ibu-ibu yang belum memahami tentang manajemen laktasi serta mengalami gangguan atau masalah dalam melaksanakan manajemen laktasi. Seperti yang penulis temukan pada saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Mei tahun 2012 pada ibu postpartum di

BPS Wati Subagya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta. Ibu postpartum berjumlah 20 orang tetapi hanya 9 orang yang mengerti tentang manajemen laktasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi pada ibu postpartum di BPS Wati Subagya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang penulis simpulkan adalah "Bagaimana tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi di BPS Wati Subagya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2012 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manajemen laktasi di BPS Wati Subagya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan nutrisi selama menyusui.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur baru bagi ilmu pengetahuan tentang bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada mata kuliah asuhan kebidanan nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi (STIKES A. Yani Yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang manajemen laktasi.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen laktasi pada ibu postpartum serta sebagai dasar untuk menentukan langkah dalam melakukan penyuluhan sehingga tenaga kesehatan dapat meningkatkan perannya dalam menginformasikan dan memberikan pengajaran pada ibu postpartum tentang manajemen laktasi.

c. Bagi ibu postpartum di BPS Wati Subagya Demangan Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan ibu menyusui tentang manajemen Laktasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait LAKTASI sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

1. (Angsuko, 2009) meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan” yang bertempat di BPS. Ny Yuda Klaten Jawa Tengah tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Objek penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yaitu berjumlah 68 orang. Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik koefisiensi korelasi *spearman rank* (ρ) dengan menggunakan SPSS versi 16 didapat hasil nilai koefisien korelasi (ρ_{hitung}) sebesar 0,544. Untuk $n = 50$ pengujian signifikasinya menggunakan rumus t yaitu didapatkan hasil 4,492. Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t untuk $dk = 48$ yaitu 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,492 > 2,021$) maka ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metode, teknik pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian
2. (Latifah 2010) meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Perilaku Menyusui Ibu Primipara” yang bertempat di BPS Rochyatun Purworejo tahun 2010. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimen atau Eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan pendekatan *pre-test dan post-test group*.

Populasi penelitian ini adalah ibu primipara yang menyusui bayi 0-6 bulan sebanyak 30 orang dengan teknik sampling jenuh. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup dan checklist. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian, metode penelitian menggunakan deskriptif, analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan lokasi penelitian serta alat pengumpulan data.

3. (Handayani, 2007) meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu” yang bertempat di puskesmas Sukawarna Bandung tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukawarna Bandung sebanyak 785 orang. Cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan analisis tabulasi silang yang bertujuan untuk menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan karakteristik ibu dimana hasil penelitian dilakukan interpretasi data dari item pertanyaan dengan cara menghitung presentase jawaban. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah bagian pengetahuan responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 40.4% (36 orang), sedangkan sebagian kecil berada pada kategori pengetahuan baik 22,5% (20 orang). Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu penelitian, Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA